

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian ini selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Salah satu jenis tanaman perkebunan yang hasilnya diekspor dan saat ini menyumbang kontribusi yang cukup besar dalam perolehan devisa negara adalah komoditi kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit memiliki nama latin (*Elaeis guineensis Jacq*) saat ini merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting di sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya, hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia.<sup>1</sup>

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan dimasa depan karena berbagai kegunaannya bagi kebutuhan manusia. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional Indonesia. Selain menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Penyebaran

---

<sup>1</sup>Balai Informasi Pertanian, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, (Medan: Departemen pertanian, 1990)

perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang di 22 daerah propinsi. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 1968 seluas 105.808 ha dengan produksi 167.669 ton, pada tahun 2007 telah meningkat menjadi 6.6 juta ha dengan produksi sekitar 17.3 juta ton CPO. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan primadona Indonesia. Di tengah krisis global yang melanda dunia saat ini, industri sawit tetap bertahan dan memberi sumbangan besar terhadap perekonomian negara. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas, industri sawit menjadi salah satu sumber devisa terbesar bagi Indonesia.<sup>2</sup>

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan sebagai penghasil minyak kelapa sawit (CPO) dan inti kelapa sawit yang merupakan salah satu sumber penghasil devisa non-migas bagi Indonesia. Cenderung prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan luas areal perkebunan kelapa sawit.<sup>3</sup>

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini merupakan salah satu komoditi ekspor yang sangat besar di Indonesia. Dari data Departemen Pertanian pada tahun 2009 untuk Indonesia luas areal, produksi, dan produktivitas mengalami peningkatan. Untuk luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai

---

<sup>2</sup>Sastrosayono s, *Budidaya Kelapa Sawit*, (Jakarta: Agromedia Pustaka 2003), h. 13

<sup>3</sup>Barani.A.M, *Makalah Pembangunan Perkebunan Masa Depan Universitas Islam Makassar*, (Makassar: t.p., 2007)

8.248.328 ha, produksi mencapai 19.324.293 ton, dan produktivitas mencapai 3.487 kg/ha.<sup>4</sup>

Perkebunan kelapa sawit sebagai investasi skala besar dengan penggunaan lahan yang sangat luas di harapkan dapat berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan, perbaikan tingkat kesejahteraan dan perkembangan wilayah pedesaan baik segi fisik, sosial maupun ekonomi.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat

Menurut Wikipedia, sejahtera menunjuk keadaan yang lebih baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh, menurut Wikipedia, dalam ekonomi, sejahtera di hubungkan dengan keuntungan benda. Menurut Wikipedia pula, dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. BPS, Jakarta(ID) 2010

pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.<sup>5</sup>

Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat di sekitarnya. Di sisi lain keberhasilan pembangunan perkebunan kelapa sawit di harapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat dan daerah, di mana sasaran utamanya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi penduduk miskin di pedesaan dengan memberdayakan ekonomi rakyat.<sup>6</sup>

Seiring dengan semangat umat Islam untuk berusaha menerapkan ajaran agamanya, muncullah kajian tentang kesejahteraan dalam perekonomian yang berbasiskan syariah Islam. Paradigma ini menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai bila seluruh aktivitas manusia berlandaskan syariah atau hukum-hukum Islam. Meskipun belum semua meyakini akan keampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah perekonomian, sosial, politik, hukum, budaya, dan berbagai masalah alam, namun paradigma ini memberikan pemahaman yang sempurna tentang alam semesta, yakni : langit, bumi, dan segala isinya termasuk manusia sebagai khalifah di dalamnya.

Dalam kehidupan memang akan terjadi perbedaan dan kesenjangan ekonomi atau rezeki di antara pelaku ekonomi, karena hal tersebut merupakan

<sup>5</sup><http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/03/17/indikator-kesejahteraan>

<sup>6</sup>Syahza Almasdi. *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 12, Nomor 2, 2011, h. 297-310

sunnatullah. Kondisi inilah yang secara religius akan menciptakan mekanisme ekonomi, yang berlebihan menolong yang kekurangan sehingga kesenjangan akan semakin menyempit walaupun tidak bisa di hilangkan sama sekali. Dengan demikian hanya dengan tolong menolong dan saling memberilah, maka kebutuhan manusia itu dapat terpenuhi, karena yang kaya membutuhkan yang miskin dan sebaliknya yang miskin membutuhkan yang kaya.<sup>7</sup>

Dalam teori-teori ekonomi, nilai-nilai yang ditawarkan ekonomi Islam tergolong hal yang baru. Meskipun pada kenyataannya ajaran Islam memberikan petunjuk-petunjuknya dalam beraktivitas ekonomi tetapi secara bangunan ilmu masih membutuhkan proses untuk menjadi mapan. Muncul dan berkembangnya ilmu ekonomi islam ini turut memberikan alternatif pemecahan masalah yang berlarut-larut akibat dari mengusung ide atau gagasan kapitalisme maupun sosialisme yang mengalami kegagalan. Di sisi lain, ajaran Islam memang menuntut para pemeluknya untuk berlaku secara profesional yang dalam prosesnya menampilkan kerapian, kebenaran, ketertiban, dan keteraturan.<sup>8</sup>

Tuntutan inilah yang mendorong untuk menunjukkan tentang bagaimana ekonomi Islam memberikan alternatif dalam kejelasan konsep kesejahteraan tersebut. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi syariah berawal dari pemahaman bahwa Islam datang ke bumi ini intinya untuk membuat manusia itu bagian dalam kehidupan yang sekarang di dunia dan dalam kehidupan yang akan datang di akhirat nanti.

---

<sup>7</sup>Muhammad Nafik HR, *Benarkah Bunga Haram ? Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomian*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), h. 16

<sup>8</sup>Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2003)



Dalam perspektif Islam, bahwasanya kebijakan ekonomi berarti suatu sistem pengaturan yang sanggup mengembangkan kehidupan ekonomi masyarakat yang wajar dan adil. Kebijaksanaan ekonomi dalam Islam harus mensejahterakan kehidupan masyarakat, melalui perangkat-perangkat mekanisme yang lengkap, dan dapat di bedakan dari perekonomian sistem lainnya, yang sudah kita kenal di dunia pada saat sekarang ini yakni kapitalisme dan sosialisme, yang masing-masing bersaing untuk berusaha menguasai perekonomian dunia dan merupakan rujukan dalam penyelesaian masalah ekonomi.

Perubahan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terjadi setelah berdirinya perkebunan kelapa sawit di wilayah kecamatan Mowila dalam karya ilmiah ini dimaksudkan peneliti ingin mengetahui secara jelas kontribusi yang di berikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kemudian ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, seperti yang dijelaskan dalam Q.S At-Taubah / 9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

*Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S at-Taubah :105).<sup>9</sup>*

<sup>9</sup>Kementerian Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, jil IV, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.198

Q.s At Taubah ayat 105 ini menjelaskan: “bekerjalah kamu demi karena Allah semata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu”. Ganjaran yang dimaksud dalam ayat ini adalah upah atau kompensasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (studi Pada PT. Merbaujaya Indahraya Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan).”*

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di persoalkan, maka penulis membatasi penelitian hanya pada “Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada PT. Merbaujaya Indahraya Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan)”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam hal ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi perkebunan kelapa sawit PT. Merbaujaya Indahraya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan ?
2. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi syariah terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit PT. Merbaujaya Indahraya dalam meningkatkan

kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi perkebunan kelapa sawit PT. Merbaujaya Indahraya Raya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui tinjauan perspektif ekonomi syariah terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit PT. Merbaujaya Indahraya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a) Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kontribusi perkebunan kelapa sawit PT. Merbaujaya Indahraya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan.
  - b) Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Konawe Selatan dan Kecamatan Mowila untuk mengambil kebijakan dalam perkembangan ekonomi masyarakat terkait dengan perkebunan kelapa sawit PT. Merbaujaya Indahraya



c) Bagi kalangan akademis, penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait tentang peran sosial ekonomi perkebunan kelapa sawit PT. Merbaujaya indahraya terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah.

## 2. manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah pada PT. Merbaujaya Indahraya di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan.

### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memaparkan definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), h. 77

## 2. Perkebunan kelapa sawit

Perkebunan menurut Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat, dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.<sup>11</sup>

Kelapa sawit merupakan tumbuhan penghasil minyak, seperti; minyak masak, minyak industri dan minyak bahan bakar (*biodiesel*).<sup>12</sup>

## 3. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera (kata dasar dari kesejahteraan) berarti keadaan aman, sentosa, dan makmur. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>13</sup>

Kesejahteraan ekonomi masyarakat di mana hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat di ukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu meliputi, rasa aman, kebebasan, kesejahteraan dan jati diri.<sup>14</sup>

<sup>11</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Perkebunan*, Nomor 39 Tahun 2014

<sup>12</sup>*Id. Wikipedia.org/Wiki/Kelapa\_Sawit.*

<sup>13</sup>Fahrudin A, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).

<sup>14</sup>Miles, *Social Indicator for HumanDevelopment*, *From Printer Publicers*, 1985

#### 4. Perspektif Ekonomi Syariah

Perspektif ekonomi syariah dalam hal ini yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rizki yang diterima, keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan maksud dari judul “Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Pada PT. Merbaujaya Indahraya Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan)”. Sebagai berikut:

1. Kontribusi yang di maksud adalah bagaimana keterlibatan atau sumbangsih PT. Merbaujaya Indahraya terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Perkebunan kelapa sawit yaitu sebagai subjek penelitian yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Kesejahteraan masyarakat yang di maksud adalah kesejahteraan yang di hasilkan dari kontribusi perkebunan kelapa sawit tersebut terhadap ekonomi masyarakat dalam hal ini adalah penghasilan dan kenyamanan masyarakat.
4. Sedangkan perspektif ekonomi syariah adalah meninjau apakah kontribusi PT. Merbaujaya Indahraya sudah sesuai dengan syariah yaitu menciptakan kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual, dan moral.

---

<sup>15</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan di cantumkan penelitian yang sebelumnya yang telah di lakukan oleh peneliti yang lain yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis.

1. Penelitian Soleman Imbir yang berjudul *analisis dampak pir kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar di kabupaten manokwari* menunjukkan bahwa : (1). PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi masih memiliki dampak langsung dan positif terhadap penambahan pendapatan tunai petani peserta plasma asal suku Arfak dari lahan kelapa sawit, walaupun pendapatan yang diperoleh saat ini relatif kecil. Selain itu proyek PIR kelapa sawit saat ini memiliki dampak langsung dan negatif terhadap semakin berkurang dan terbatasnya lahan usahatani untuk berkebun dan perladangan berpindah; (2). Proyek PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi memiliki dampak langsung dan positif terhadap variasi lapangan usaha responden sebagai tenaga pemanenan dan pemikulan TBS pada lahan kelapa sawit dan memiliki dampak tidak langsung dan positif terhadap usaha-usaha lainnya seperti usaha ojek, usaha kios, usaha jual beli bensin enceran, usaha truk pengangkut TBS, jual-beli pasir dan batu, usaha angkutan umum dan bekerja pada proyek-proyek lepas; (3). Proyek PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi memiliki dampak tidak langsung dan negatif terhadap peningkatan penguasaan IPTEK dalam hal penggunaan tenaga